Pengaruh Total Aset Perusahaan, Opini Audit, dan *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

**Sartika Oviani1 dan Rini Ratnaningsih2**

1,2 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta
Jalan Kayu Jati Raya No 11A, Rawamangun, Jakarta Timur

sartikaoviani@gmail.com; riniratna6288@gmail.com

***Abstrak*–**Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Total Aset Perusahaan, Opini Audit, dan *Leverage* terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas pendekatan kuantitatif dan metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 10. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling,* dengan jumlah total observasi sebanyak 60. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi 5% maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Total Aset tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag,* hal ini karena perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, (2) Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag,* hal ini jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian umumnya perusahaan akan menunda laporan untuk dipublikasi, (3) *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag,* jika perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi perusahaan dianggap perusahaan yang berisiko dan memengaruhi pengumpulan bukti-bukti audit yang lebih teliti dan hati-hati.

***Kata Kunci*:** Total Aset Perusahaan, Opini Audit, *Leverage, Audit Report Lag*

**I. PENDAHULUAN**

Pandemi *covid-19* yang melanda secara merata di seluruh dunia menjadi permasalahan pokok bagi masyarakat. Sejak ditetapkannya menjadi wabah pandemi global berkepanjangan, penyebarannya begitu cepat dan menjadi topik utama di seluruh penjuru dunia. Tidak terkecuali di Indonesia karena jumlah penduduk yang terinfeksi virus mengalami peningkatan hari demi hari. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk menangani virus *covid-19,* salah satunya yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di beberapa wilayah secara bertahap untuk mengurangi kemungkinan terindikasi mempercepat penyebaran *covid-19.* Penerapan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat secara tidak langsung karena segala aktivitas dan kegiatan masyarakat menjadi terbatas. Bukan hanya berdampak dengan kehidupan suatu individu saja, *covid-19* juga berdampak terhadap perekonomian suatu negara.

Hal ini juga sejalan dengan pembatasan jalur transportasi perdagangan suatu barang dan jasa karena beberapa negara di dunia menutup akses keluar-masuk ke dalam negaranya yang akan berdampak pada menurunnya tingkat pendapatan suatu perusahaan. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Menteri Perindustrian, Agus Gumiwan Kartasamita, beberapa industri di Indonesia mengalami penurunan produksi dan penjualan akibat turunnya permintaan dan perjualan dalam masyarakat (2020).

Adanya pandemi *covid-19* akan membuat persaingan bisnis semakin ketat terutama bidang hotel, restoran, dan pariwisata, dimana masing-masing perusahaan akan bersaing mempertahankan usaha nya dalam kondisi krisis dan keterbatasan seperti ini. Perusahaan akan membutuhkan modal yang lebih banyak dari sebelumnyademi keberlangsungan usahanya dan juga menutupi kerugian biaya-biaya yang meningkat selama pandemi, salah satunya dengan mencari investor maupun kreditor di pasar modal. Bursa Efek Indonesia memfasilitasi persahaan-perusahaan untuk menampilkan sahamnya dalam pasar modal. Akan tetapi, perusahaan yang terdaftar disana diwajibkan mempublikasikan data keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen secara tepat waktu. Pemanfaatan laporan keuangan tersebut oleh pihak eksternal akan lebih baik jika dipublikasikan secara tepat waktu. Penundaan publikasi laporan keuangan akan menghilangkan nilai relevansi yang ada di dalamnya. Tidak hanya itu, stigma negatif juga bisa timbul dari isu-isu atas penundaan pelaporan keuangan. Hal ini tentunya akan berdampak pada turunnya peluang perusahaan untuk dapat menarik minat investor membeli sahamnya.

Adanya sanksi yang tegas dari Bursa Efek Indonesia tidak mengurangi kelalaian perusahaan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Setiap batas akhir penyerahan laporan keuangan yang telah diaudit, masih saja ditemukan perusahaan yang belum memenuhi kewajibannya. Dikutip dari situs *bisnis.com*, Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno Djajadi menyebut kinerja emiten mulai melambat akibat dampak pandemi *covid-19* untuk perusahaan yang tercatat di BEI. Hal ini diketahui baru sekitar 52% perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan audit periode 2020. Sedangkan sisanya masih belum menyampaikan hingga batas akhir pelaporan.

Kemungkinan penyebab keterlambatan pelaporan tersebut terjadi karena ada masalah dengan laporan keuangan itu sehingga memerlukan pemeriksaan dan proses audit yang cukup lama. Proses audit yang lama berdampak pada pengambilan keputusan pihak eksternal yang terganggu dan juga bisa menurunkan citra perusahaan di mata mereka. Lamanya proses audit bukan hanya disebabkan oleh kinerja auditor yang tidak kompeten, faktor internal dari manajemen perusahaan juga bisa mengindikasi terjadinya permasalahan tersebut. Penelitian kali ini mengambil beberapa faktor internal yang mempengaruhi terjadinya *audit report lag* yaitu total asset perusahaan, opini audit, dan *leverage*.

Total aset perusahaan merupakan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Aset memiliki nilai ekonomi yang dapat dikembangkan oleh perusahaan dari waktu ke waktu. Total aset merupakan tolak ukur bagi investor sebelum menanamkan sahamnya. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka risiko kemungkinan terjadinya kebangkrutan sangat kecil.

Pandemi *covid-19* juga menyebabkan praktik profesi akuntan publik yang tidak berjalan mulus. Kegiatan seperti pemerolehan bukti audit menjadi terbatas dan tidak maksimal salah satunya mengenai hasil pemberian opini audit. Opini audit, yaitu pernyataan tertulis yang dikeluarkan oleh auditor mengenai hasil pemeriksaan laporan keuangan dari entitas yang sudah diaudit. Pemeriksaan ini menyangkut termasuk bebas dari materialitas, posisi keuangan, serta arus kas. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, umumnya secara cepat akan menyampaikan berita baik ini kepada pengguna laporan keuangan.

Tidak hanya itu, perusahaan juga membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya di masa pandemi ini. Salah satunya dengan mendapatkan utang dari kreditor yang berdampak pada naiknya tingkat *leverage* perusahaan. *Leverage* merupakan perbandingan rasio yang digunakan mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat dibiayai oleh utang. Artinya, seberapa besar beban perusahaan tersebut harus menanggung beban dibandingkan aset yang dimilikinya. Hal ini akan menjadi perhatian pengguna laporan keuangan, dimana konsep ini penting bagi investor untuk menghindari perusahaan yang memungkinkan mengalami suatu risiko.

Selanjutnya penelitian ini akan menguji perusahaan dibidang sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata dianggap sebagai perusahaan yang paling berdampak dengan adanya situasi pandemi *covid-19.*Kondisi krisis yang ada membuat perusahaan tersebut menarik untuk diteliti dikarenakan sangat terlihat jelas perbandingannya dengan kondisi sebelum pandemi. Berdasarkan topik permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Total Aset Perusahaan, Opini Audit dan *Leverage* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020**”

**II. LANDASAN TEORI**

**2.1.Teori Agensi**

Teori agensi menekankan pembentukan suatu keputusan yang mendahulukan kepentingan bersama dalam mengoptimalkan sebuah tujuan tertentu dimana diantara pihak pertama sebagai prinsipal dan pihak kedua sebagai agen saling memiliki kebebasan, sehingga dapat mengurangi terjadinya suatu masalah (R. A Suprtiyono, 2018:63).

**2.2.Teori Sinyal**

Dalam manajemen keuangan, teori sinyal diakui sebagai salah satu tanda penting yang dilakukan oleh perusahaan untuk investor. Tanda atau sinyal itu berupa informasi yang dapat diintepretasikan secara langsung ataupun melalui kode tertentu yang harus ditelaah kembali. Informasi yang terdapat di dalam tanda tersebut dapat dijadikan sebagai perencanaan tujuan di masa depan. Tanda tersebut bisa berupa sebuah sinyal positif yang menguntungkan atau sinyal negatif yang merugikan (Fauziah, 2017).

**2.3. Total Aset Perusahaan**

Aset berasal dari kata bahasa Inggris yang dilokalkan, yaitu *Assets* yang berarti harta. Aset adalah segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomi dan nilai jual yang dapat dimiliki siapapun secara finansial. (Wahyuni, 2020:1). Aset di dalam laporan neraca berada di sisi debit. Aset akan menjadi hal penting jika perusahaan memiliki masalah keuangan sehingga aset juga dapat dijadikan sebagai penilai kinerja perusahaan. Total aset adalah jumlah keseluruhan atas kekayaan yang dimiliki perusahaan. Total aset merupakan dasar perhitungan dari variabel ukuran suatu perusahaan. Total aset sendiri akan mepengaruhi pandangan ukuran perusahaan di mata publik..

**2.4. Opini Audit**

Opini audit merupakan hasil dari suatu proses pengumpulan bukti audit yang dilakukan oleh auditor independen sesuai dengan prinsip akuntansi untuk memeriksa hasil penilaiannya terhadap laporan keuangan yang telah diperiksa, serta sebagai bentuk tanggung jawab kepada pihak yang berkepentingan (Mu’afiah,2020).

**2.5. *Leverage***

Menurut (Kasmir, 2017) mengatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Bagi kreditor semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang bisa saja terjadi oleh perusahaan. *Leverage* dapat dianalisis menggunakan *debt to asset ratio.* Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

**2.6. *Audit Report Lag***

Menurut (Subekti dan Widiyanti, 2015) *Audit Report Lag* adalah selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkan laporan audit. Panjang *pendeknya Audit Report Lag* akan mempengaruhi keputusan investor, karena adanya penundaan informasi kepada investor dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar modal. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal pening yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan, *Audit Report Lag* dihitung dari lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

**2.7. Pengembangan Hipotesis**

**2.7.1.Pengaruh Total Aset Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag***

Total aset merupakan dasar pengukuran yang dilakukan untuk ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang salah satunya ditunjukkan oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya akan menyelesaikan proses audit lebih lambat dibandingkan dengan perusahaan kecil dikarenakan banyaknya akun-akun yang tercantum di dalam laporan keuangan sehingga membuat auditor independen diharuskan memeriksa secara menyeluruh yang akan berdampak pada proses audit yang panjang. Hasil penelitian oleh Megayanti dan Budhiarta (2016), Irman (2017), Nurparida (2018), Rahma, Lusiana, dan Indriyani (2019),Lekok dan Rusly (2020), berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag.* Perusahaan yang memiliki aset besar juga cenderung memiliki manajemen yang memberikan insentif untuk mempercepat laporan keuangan auditan, sebab perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah yang menghadapi tekanan pihak eksternal cukup tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal.

H1 = Total Aset Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

**2.7.2.Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag***

Opini auditor sebagai simpulan dari proses audit yang dilakukan. Sehingga opini auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit, menjadi tolak ukur serta dijadikan dasar dari penggunanya dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang menerima opini audit selain *Unqualified Opinion* akan mengalami masa perpanjangan audit karena dianggap sebagai berita buruk dan akan memperlambat proses audit. Disamping itu penerimaan opini *unqualified opinion* akan megindikasi tejadinya konflik antara perusahaan dengan auditor yang akhirnya akan memperpanjang masa audit. Sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *Unqualified Opinion* akan langsung menyampaikannya kepada publik karena dianggap sebagai berita baik yang harus diinformasikan. Hal ini tentunya akan memperpendek masa audit. Penelitian dilakukan oleh Lestari, Rasyidi,dan Susanti (2017) menyatakan bahwa opini audit mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay.* Oleh karena itu, pemberian opini wajar tanpa pengecualian tentu dapat meminimalisir *audit delay*.

H2 = Opini Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

**2.7.3.Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag***

*Leverage* juga bisa dikatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang cukup tinggi,mengartikan bahwa perusahaan dalam keadaan sulit. Oleh karena itu perusahaan akan memundurkan publikasi laporan keuangan yang akan berdampak pada proses pemeriksaan dan pelaporan audit yang juga lebih lama dari seharusnya. Hal ini dilakukan untuk menunda penyampaian berita buruk (*bad news*) ke publik, sehingga auditor akan bertindak lebih hati-hati dalam proses auditnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2016), menyatakan bahwa Perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu audit lebih lama dibanding dengan biasanya.

H3 = Opini Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

**III. METODE PENELITIAN**

**3.1. Strategi Penelitian**

Metode penelitian menurut Prof Dr. Sugiyono adalah suatu cara atau proses ilmiah dengan tujuan memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian yang jenis penelitiannya menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik atau bisa juga dengan cara lain untuk mengukur variabel penelitiannya. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu penelitian yang dilakukan dimana peneliti tidak melakukan observasi secara langsung, melainkan hanya mengambil data-data yang telah dioleh dan disajikan oleh pihak ketiga. Berdasarkan metode penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian jenis kausal komperatif yaitu meneliti hubungan sebab-akibat antara variabel independen dengan variabel dependen.

**3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Prof. Dr. Sigoyono (2017) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor bidang hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Sampel adalah bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling. Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana tidak semua elemen populasi dapat dijadikan sebuah sampel, namun sampel tersebut harus diseleksi sesuai dengan kriteria tertentu. (Soentoro, 2015).

Kriteria dalam sampel penelitian ini adalah ditetapkan sebagai berikut ;

1. Perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun berturut-turut dari 2017-2020.
2. Perusahaan telah mempublikasi laporan keuangan berurut-turut selama periode 2017-2020 yaitu berisi data informasi yang lengkap dan dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan tersebut telah selesai diaudit dan disertai laporan auditor independen.
3. Perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang memiliki data lengkap mengenai total aset perusahaan, opini auditor, dan *leverage* yang telah disahkan selama periode 2017-2020.

**3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (berturut-turut atau *balanced panel data*). Data tersebut diperoleh menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan auditan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metoda dokumentasi. Dalam penelitian ini laporan keuangan perusahaan diperoleh dari dokumentasi data yang bersumber dari situs website resmi www.idx.co.id, dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif yang dipublikasikan dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata tahun 2017 - 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang diperoleh selain dari IDX adapun data yang diperoleh dari sumber lain seperti jurnal, buku, dan situs internet lainnya yang masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan untuk melengkapi referensi dan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

**3.4. Operasionalisasi Variabel**

**3.4.1. Variabel Dependen**

**Audit Report Lag (Y)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel audit report lag. *Audit report lag* adalah rentang waktu yang diketahui dan diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan sebuah perusahaan memperoleh hasil jadi laporan auditor independen atas audit laporan keuangan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Lusiana, 2017:194).

**ARL = tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan**

**3.4.2.Variabel Independen**

 **1. Total Aset Perusahaan (X1)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah total aset perusahaan. variabel total aset dihitung berdasarkan total aset atau total aktiva yang terdapat pada laporan neraca perusahaan dan dilambangkan dengan ASET. Total aset dapat dinyatakan oleh rumus sebagai berikut;

**Total Aset Perusahaan = Natural Log (total aset)**

**2. Opini Audit (X2)**

Opini adalah pernyataan secara profesional dan independen sebagao kesimpulan atas pemeriksaan sehubungan dengan tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini, opini auditor diukur menggunakan variabel *dummy.* Kode I untuk pernyataan auditor *unqualified opinion* dan kode 0 untuk pernyataan auditor selain *unqualified opinion.*

**3. *Leverage* (X3)**

Menurut Deaness dan Rianto (2018), *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek dan jangka panjang. Apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka risiko kerugian akan bertambah sehingga menyebabkan auditor berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan. Penelitian kali ini peneliti menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER),* karena rasio ini akan menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajibannya pada pihak kreditur dan membiayai aset perusahaan.

***Debt to Equity Ratio =* Total Kewajiban**

 **Total Ekuitas**

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1.Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  | Y\_ARL | X1\_TA | X2\_OA | X3\_LVR |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  Mean |  104.2500 |  12.04329 |  0.416667 |  1.076500 |
|  Median |  87.00000 |  12.10245 |  0.000000 |  0.870000 |
|  Maximum |  330.0000 |  13.46876 |  1.000000 |  3.850000 |
|  Minimum |  58.00000 |  10.90812 |  0.000000 |  0.020000 |
|  Std. Dev. |  41.25145 |  0.642373 |  0.497167 |  0.844511 |
| Observasi | 60 | 60 | 60 | 60 |

Sumber : data diolah oleh penulis menggunakan *eviews 10 (2021)*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean)* pada variabel *Audit Report Lag* adalah 104.2500 hari dengan standar deviasi sebesar 41.25145. Perusahaan yang menghasilkan atau mempublikasikan laporan audit tercepat adalah PT MNC Land Tbk pada tahun 2017 sebesar 58.0000 sedangkan perusahaan yang menghasilkan atau melaporkan laporan audit terlama adalah PT Graha Andrasenta Tbk pada tahun 2019 sebesar 330.000. Hasil dari statistik deskriptif diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata *mean,* hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik. Nilai *median* pada tabel 4.1 diatas dari variabel *audit report lag* menunjukkan nilai sebesar 87.000.

Hasil uji pada tabel 4.1 variabel total aset perusahaan menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean)* sebesar 12.04329 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.642373. Dari keseluruhan sampel yang diperoleh, total aset perusahaan paling besar adalah Rp. 29.427.611.990.774,- yang dimiliki oleh PT MNC Land pada tahun 2020 sedangkan total aset perusahaan paling sedikit adalah Rp. 80.931.406.341,- yang dimiliki oleh PT Pembangunan Graha Lestari Indah pada tahun 2017. Hasil dari statisitik deskriptif menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa data terdistribusi dengan baik. Sedangkan nilai *median* untuk variabel total aset pada tabel 4.3 di atas adalah sebesar 12.10245.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 di atas, menunjukkan nilai rata-rata (*mean)* pada variabel opini audit sebesar 0.416667 dengan standar deviasi sebesar 0.497167. Dari sampel digunakan dalam penelitian terdapat 3 perusahaan dalam empat tahun berturut-turut memiliki opini audit yang menyatakan hal lain. Hasil statistik menunjukkan nilai standar lebih kecil dari *mean,* artinya bahwa data tersebut telah berdistribusi dengan baik. Nilai *median* untuk variabel opini audit adalah sebesar 0.

Hasil uji variabel *leverage* pada tabel 4.1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean)* sebesar 1.076500 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.844511. Berdasarkan sampel yang berhasil dikumpulkan, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang paling tinggi adalah PT Daffam Property Indoensia pada tahun 2017 sebesar 3.85, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* paling rendah adalah PT Sanuhasta Mitrapada tahun 2018 sebesar 0.20 . Hasil dari statistik deskriptif diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata *mean,* hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik. Nilai *median* variabel *leverage* pada tabel 4.1 diatas dari variabel *audit report lag* menunjukkan nilai sebesar 0.870000.

**4.2.Analisis Regresi Data Panel**

Berdasarkan hasil regresi metode *Fixed Effect,* diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

**Hasil Regresi Penelitian Data Panel**

|  |
| --- |
| Linear estimation after one-step weighting matrix |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.   |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | 437.6200 | 579.7777 | 0.754807 | 0.4546 |
| X1\_TOTALASET | -30.28122 | 48.07265 | -0.629905 | 0.5322 |
| X2\_OPINIAUDIT | -13.86245 | 5.668539 | -2.445507 | 0.0187 |
| X3\_LEVERAGE | 34.45556 | 7.670275 | 4.492090 | 0.0001 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  | Effects Specification |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Cross-section fixed (dummy variables) |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  | Weighted Statistics |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.594016 |     Mean dependent var | 161.2720 |
| Adjusted R-squared | 0.429689 |     S.D. dependent var | 73.10604 |
| S.E. of regression | 33.27135 |     Sum squared resid | 46493.27 |
| F-statistic | 3.614839 |     Durbin-Watson stat | 1.885952 |
| Prob(F-statistic) | 0.000354 |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  | Unweighted Statistics |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.434705 |     Mean dependent var | 104.2500 |
| Sum squared resid | 56755.22 |     Durbin-Watson stat | 2.399611 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Sumber : data diolah oleh penulis menggunakan *eviews 10 (2021)*

Berdasarkan hasil regresi model penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

**ARL = 437.6200 – 30.28122TA - 13.86245OA + 34.45556LVG**

Dari persamaan model regresi data panel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (c) sebesar 437.6200 artinya jika variabel independen yaitu total aset perusahaan, opini audit, dan *leverage* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahaan (sama dengan nol), maka audit *report lag* adalah selama 437.6200 hari.
2. Nilai koefisien regresi variabel total aset perusahaan sebesar – 30.28122 artinya jika variabel independen lain tetap dan total aset mengalami kenaikan 1% maka audit *report lag* akan berkurang selama 30.28122hari. Koefisien bernilai negatif artinya jika terjadi hubungan negatif antara total aset dengan *audit report lag.* Semakin turun nilai total asetnya, maka audit akan semakin lama.
3. Nilai koefisien regresi variabel opini audit -13.86245 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan opini audit mengalami kenaikan 1% maka audit *report lag* akan berkurang selama 13.86245hari. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara opini audit dengan audit *report lag,* semakin baik hasil opini audit maka semakin berkurang audit *report lag* nya.
4. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* 34.45556 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *leverage* mengalami kenaikan 1% maka audit *report lag* akan bertambah selama 34.45556 hari. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif.

**4.3. Pengujian Hipotesis**

**4.3.1.Koefisien Determinasi**

**Tabel 4.3 Hasil Koefisien Determinasi (R2)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  | Weighted Statistics |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.594016 |     Mean dependent var | 161.2720 |
| Adjusted R-squared | 0.429689 |     S.D. dependent var | 73.10604 |
| S.E. of regression | 33.27135 |     Sum squared resid | 46493.27 |
| F-statistic | 3.614839 |     Durbin-Watson stat | 1.885952 |
| Prob(F-statistic) | 0.000354 |  |  |  |

Sumber : data diolah oleh penulis menggunakan *eviews 10 (2021)*

Dari hasil data yang telah diolah pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan nilai *adjusted R-square* sebesar 0.429689. Hal ini berarti 42.9689% dari variasi *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel total aset perusahaan, opini audit, dan *leverage.* Sedangkan sisanya, 57,0311% (100%-42.9689%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar dari model regresi dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain di luar model penelitian ini seperti *Audit Tenure*, *Audit Fee*, Komite Audit, Kepemilikan Publik, Profitabilitas, *Audit Switching*, Opini Audit *Going Concern,* Komite Audit, dan Laba Rugi.

**4.3.2.Uji Model (Uji F)**

**Tabel 4.4 Hasil Uji F**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  | Weighted Statistics |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.594016 |     Mean dependent var | 161.2720 |
| Adjusted R-squared | 0.429689 |     S.D. dependent var | 73.10604 |
| S.E. of regression | 33.27135 |     Sum squared resid | 46493.27 |
| F-statistic | 3.614839 |     Durbin-Watson stat | 1.885952 |
| Prob(F-statistic) | 0.000354 |  |  |  |

Sumber : data diolah oleh penulis menggunakan *eviews 10 (2021)*

Berdasarkan tabel 4.4 hasil regresi model data panel *fixed effect* di atas diperoleh Fhitung sebesar 3.614839 dengan *p-value* F-statistik sebesar 0.000354. Berdasarkan Ftabel didapat nilai 3.16 dengan df1=(k-1)= 3-1=2 , df2=n-k = 60-2= 58 dengan derajat kebebasan α = 0.05 (α=5%). Hal ini berarti Fhitung ≥ Ftabel atau sama dengan 3.614839 ≥ 2.05 dengan nilai *p-value* F-statistik < 0.05 atau sama dengan 0.000354 < 0.05, maka variabel independen yaitu total aset perusahaan, opini audit, dan *leverage* berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag.*

**4.3.3.Uji Parsial (Uji T)**

**Tabel 4.5 Hasil Uji T**

|  |
| --- |
| Linear estimation after one-step weighting matrix |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.   |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | 437.6200 | 579.7777 | 0.754807 | 0.4546 |
| X1\_TOTALASET | -30.28122 | 48.07265 | -0.629905 | 0.5322 |
| X2\_OPINIAUDIT | -13.86245 | 5.668539 | -2.445507 | 0.0187 |
| X3\_LEVERAGE | 34.45556 | 7.670275 | 4.492090 | 0.0001 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Sumber : data diolah oleh penulis menggunakan *eviews 10 (2021)*

Dalam penelitian ini, diketahui jumlah pengamatan (n) sebanyak 60, jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, *degree of freedom* (df)= n-k-1 yaitu 60-3-1 = 56, dimana tingkat signifikansinya sebesar α = 0.05 (α=5%) sehingga ttabel dapat ditentukan dengan tabel presentasi distribusi (t) Ttabel = 1.67252. Berdasarkan nilai ttabel , sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah total aset perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag.* Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil dibandingkan dengan ttabel (thitung < ttabel) (-0.629905 < 1.67252). sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (prob > 0.05) (0.5322> 0.05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan total aset perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* ditolak.

1. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag.* Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil dibandingkan dengan ttabel (thitung < ttabel) (-2.445507 < 1.67252). sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (prob < 0.05) (0.0187 < 0.05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* diterima.

1. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag.* Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel (thitung > ttabel) (4.492090 > 1.67252). sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (prob < 0.05) (0.0001 < 0.05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag* diterima.

**4.4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**4.4.1.Pengaruh Total Aset Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag***

Dalam hasil pengujian parsial (Uji T) menujukkan bahwa total aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.* Artinya perusahaan yang memiliki nilai total aset besar ataupun total aset kecil jika terdaftar sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia, akan diwajibkan menyusun laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku dan waktu yang telah ditentukan. Perusahaan-perusahaan tersebut juga selalu diawasi ketat oleh investor sehingga sama-sama memiliki suatu dorongan yang harus segera mengumumkan kondisi perusahaannya melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan nantinya akan diaudit kembali oleh auditor independen sebelum dipublikasikan ke publik. Tahap lamanya proses audit yang dilakukan tidak dipengaruhi oleh total aset perusahaan, dikarenakan seorang auditor akan berusaha melaksanakan kinerjanya dengan efektif dan profesional sesuai dengan standar-standar auditing yang berlaku. Selain itu seorang auditor yang sudah berpengalaman dan profesional tentunya akan dengan mudah menyelesaikan proses audit lebih cepat. Sehingga akan berdampak pada ketepatan waktu dalam penyampaikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Saitri (2017), Annisa (2018), Menajang, Elim dan Runtu (2019), Sulmi, Hamrul, dan Nopiyanti (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel total aset terhadap *audit report lag.*

**4.4.2.Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) menujukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag.* Perusahaan yang menerima jenis pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion)* akan menunjukkan hasil audit yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian *(unqualified opinion ).* Pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian dianggap bukan berita baik oleh perusahaan maupun investor karena dianggap laporan keuangan tahunan tersebut memiliki kesalahan saji.

Ketika perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian, perusahaan akan bernegosiasi dengan auditor mengenai atas dasar apa dan temuan bukti audit apa yang didapatkan sehingga auditor independen dengan yakin memberikan opini tersebut. Tentunya perusahaan bersikap membuktikan kalau laporan keuangan yang telah disusunnya tidak terjadi kesalahan yang material. Begitupun juga auditor yang juga ikut mengumpulkan dan memerika kembali bukti-bukti terkait penyebab diberikannya opini tersebut terhadap perusahaan. Pemberian suatu opini dilakukan auditor bukan dengan keputusan sepihak, auditor akan melibatkan kosultasi dengan partner yang lebih senior dalam bidangnya, atau staff yang bekerja dalam bidang audit. Hal inilah yang menyebabkan proses audit semakin panjang yang nantinya berdampak pada terlambatnya perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya terhadap publik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari dan Putri (2016), Sylviana (2019), Azzuhri, Kamaliah, dan Rasuli (2019), Mu’afiah (2020) menyatakan opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag.* Perusahaan yang memiliki opini audit selain wajar tanpa pengecualian umumnya akan mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik lebih lama.

**4.4.3.Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) menujukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag.* Artinya,perusahaan yang memiliki tingkat *leverage*  yang tinggi, biasanya perusahaan akan memperlambat publikasi laporan keuangannya. Hal ini karena dianggap perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dianggap buruk oleh investor sehingga perusahaan akan menunda publikasi laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi artinya perusahaan dalam keadaan memiliki modal yang lebih rendah jika dibandingkan dengan hutangnya. Hal tersebut dapat mengindikasikan kalau perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Biasanya untuk mengurangi risiko tersebut, perusahaan akan meminta auditor mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Manajemen akan menunda pelaporan keuangan kepada publik dan juga auditor diminta perusahaan untuk bersikap kehati-hatian dalam mengumpulkan bukti-bukti yang memang harus diperhatikan secara lebih. Dengan demikian auditor akan mengaudit laporan keuangan lebih seksama dan membutuhkan proses audit yang panjang sehingga dapat meningkatkan *audit report lag.*

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Puspitasari (2016), Suryono (2017), Hermawan dan Suzan (2018), Fadhilla, Deaness dan Triyanto (2019), Alfaruqi (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag.* Tingkat *leverage* mengindikasi kondisi perusahaan dalam kondisi buruk sehingga auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses auditnya.

**V. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapatdiambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total Aset Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Repot Lag.* Hal ini karena perusahaan yang secara terbuka dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang besar dan sahamnya dapat dimiliki oleh banyak pihak sehingga memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu sebagai pertanggungjawaban atas kinerja perusahaan tersebut.
2. Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report La.* Hal inikarena perusahaan yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan melakukan penundaan laporan audit untuk dipublikasikan dan berdampak pada proses audit yang lebih panjang. Hal ini karena pemberian suatu opini dilakukan auditor bukan dengan keputuan sepihak, auditor akan melibatkan kosultasi dengan partner yang lebih senior dalam bidangnya, atau staff yang bekerja dalam bidang audit.
3. *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi dianggap sebuah risiko oleh investor sebelum menanamkan investasinya. Risiko perusahaan yang tinggi akan mengindikasi bahwa perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan yang memberikan citra buruk di mata investor. Hal ini akan menyebabkan manajemen menunda pelaporan keuangan kepada publik dan juga auditor akan bersikap kehati-hatian dalam mengumpulkan bukti-bukti yang memang harus diperhatikan secara lebih.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arens, A. et all. 2015. *Auditing & Jasa Assurance.* Jakarta: Erlangga

Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Fauziah, F. (2017*). Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahan Teori dan Kajian Empiris*. Jakarta: RV Pustaka Horison.

Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10.*Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hayes, Rick,. Wallage, Phillips,. dan Gortemaker, Hans. 2017. P*rinsip- Prinsip Pengauditan. Edisi 3.* Jakarta: Salemba Empat.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing School.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Munawir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (16th ed.)*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Supriyati. 2016. *Audit Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menegah.* Yogyakarta: CV Andi Offset.

Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keprilakuan.* Gajah Mada University Press.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Tuanakotta. 2014. *Audit kontemporer*. jakarta: Salemba Empat.

Wahyuni,S., dan Rifki Khoirudin.2020. *Pengantar Manajemen Aset*. Makassar: Nas Pustaka Media.

Winarno, Wahyu Wing. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews,Edisi empat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jurnal :

Akingunola, R. O. 2018. Client Attributes and the Audit Report Lag in Nigeria,*XIII June ,pp. 30–41.*

Aristika, M. N., Trisnawati, R., dan Handayani, C. D. (2016). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag. *Syariah Paper Accounting FEB UMS,* 559-568

Erawan, N. M., dan Sukartha, I. M. 2018. Pengaruh Kompetisi, Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan, dan Lingkungan Kerja pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24.3.September* (2018) : 2360-2388.

Hassan, Y. M. 2016. Determinats of Audit Report Lag : Evidence From Palestine*.Emerald Insight at:* [*www.emeraldinsight.com/2042-1168.htm*](http://www.emeraldinsight.com/2042-1168.htm)*l*, pp. 13-30

Lai, T., Tran, M., Hoang, V., & Nguyen, T. (2020). Determinants Influencing Audit Delay: *The Case of Vietnam. Accounting, 6(5),* 851-858.

Lapinayanti, N, M, M,. dan Budhiarta, I, K. 2018*.* Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.2 Mei (2018)*: 1066-1092

Lestari, C. S,. Rasyidi, A., dan Susanti, W. 2017. Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol 3 Issue 3.*

Miradhi, M, D,.dan Juliarsa, G,. 2016. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.16.1 Juli (2016): 388-415

Mu’afiah, N. 2020. Pengaruh Opini Audit dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay Pada PT Bumimas Nusantara. *Jurnal Mitra Manajemen* Vol. 4 no.11, 1558-1572.

Sylviana, D. 2019. Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay.*Jurnal Akuntansi Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*,pp. 92-95

Verawati, N. M. A., dan Wirakusuma M. G. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit Pada Audit Report Lag*.* E*-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.17.2., pp. 1083-1111

Wiryakriyana, A, A, G. dan Widhiyani, N, L, S. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal pada Audit Delay. E*-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.19.1 April (2017): 771-798

Zebriyanti, E, D., dan Subardjo, A. 2016. *F*aktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Perusahaan Perbankan.*Jurnal dan Ilmu Riset Akuntansi*: Volume 5, Nomor 1, Januari ISSN=2460-0585

Website :

<https://konsultanku.co.id/blog/sektor-industri-paling-terdampak-di-masa-pandemi-covid-19>

[www.databoks.katadata.co.id](http://www.databoks.katadata.co.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

www.sahamok.com

[www.statistik.jakarta.go.id](http://www.statistik.jakarta.go.id)